

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di ambil pada Perusahaan Manufaktur periode yang digunakan 2012-2016. Dan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari media elektronik. Jenis data yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan obyek penelitian yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2012 sampai tahun 2016
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut
3. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah tahun 2012-2016.

4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara beturut-turut tahun 2012-2016
5. Perusahaan yang memberikan informasi tentang kepemilikan institusional.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data-data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan atau di website www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikatnya, yaitu Nilai Perusahaan. Variabel bebasnya, yaitu Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan. Pada penelitian ini, nilai

perusahaan diukur menggunakan PBV. PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Rumus menurut Sukirni (2012)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku perlembar saham} = \frac{\text{jumlah modal}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

Nilai PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham, dimana kemakmuran para pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam menghitung struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap modal sendiri.

Rumus menurut Murtiningtyas (2012)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi hasil perhitungan hutang maka semakin tinggi pula resiko dan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perhitungan hutang yang dihasilkan

maka semakin rendah pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Pendanaan dapat dipenuhi dengan pendanaan internal maupun eksternal. Pendanaan internal berupa laba ditahan perusahaan sedangkan pendanaan eksternal berupa pembiayaan hutang yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan dari modal sendiri yang diperoleh dari penerbitan saham.

b. Kepemilikan institusional

Menurut Tarjo (2008) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan. Haruman (2008) menyatakan bahwa pengukuran kepemilikan institusional sesuai dengan persentase kepemilikan saham institusi perusahaan. Dengan begitu pemilik saham institusional dapat lebih efektif memonitoring manajemen supaya kinerjanya lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus menurut Murtiningtyas (2012)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Kebijakan Dividen

Pada Kebijakan Dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR digunakan untuk melihat pembagian dividen suatu perusahaan. Semakin besar DPR, maka

semakin besar dividen yang diabgikan. Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

Rumus menurut Sukirini (2012)

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$$

F. Uji Kualitas Data

a. Analisi Statistik Deskriptif

Pengujian yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian guna untuk mengetahui tingkat pengungkapan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atau model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastika bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2006). Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam

model regresi yang digunakan mempunyai data terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak pada model regresi, variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2013)

Pengujian normalitas dapat dilihat dari nilai sig :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ dapat disimpulkan residual menyebar normal.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.

Menurut Widhiarso (2010) apabila sebaran data tidak normal bisa diatasi dengan cara:

- 1) Mentransformasikan data dalam bentuk akar kuadrat, arcsin, dan log 10
- 2) Menambah jumlah sampel penelitian
- 3) Membuang data yang teridentifikasi sebagai data *outliers*.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara model regresi dengan variabel bebas (Ghozali, 2012). Pada model regresi yang baik seharusnya korelasi antar variabel bebas tidak terjadi. Untuk mengetahui apakah dalam

model regresi terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Nilai *cutoff* yang digunakan untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Cara untuk mengatasi apabila terjadi multikolinieritas dalam model regresi berganda (Nazarudin dan Basuki, 2016) sebagai berikut :

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi
2. Menambah jumlah observasi
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini Uji digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi anggota sampel pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pada Metode DW batas bawah dl dan batas atas du. Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas DW pada tabel maka H_0 diterima.

Kriteria untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi membandingkan nilai Durbin-Watson (d) dengan nilai Durbin-Watson tabel yaitu batas bawah (dL) dan batas bawah (Du) (Ghozali, 2009):

1. Nilai DW terletak antara du dan $4-du$ sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Nilai DW kurang dari (dl) dan lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Nilai DW lebih dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika terjadi masalah autokorelasi dapat dilakukan beberapa cara mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (generalized difference equation). Selain itu bisa juga dengan memasukan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan

model regresi (Ghozali, 2009). Apabila varian pengamatan satu ke yang lain tetap, disebut homoskedisitas. Sedangkan untuk varian satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedisitas. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas menggunakan Uji *Harvey*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2009).

Jika didalam model terdapat heteroskedastisitas, maka dapat diatasi dengan melakukan transformasi data menjadi bentuk logaritma atau logaritma natural. Dan hanya bisa dilakukan jika semua data bernilai positif. Lalu cara selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* (kuadrat kecil tertimbang). Metode WLS sama seperti metode OLS yang meminimumkan jumlah sisaan, bedanya pada metode WLS dilakukan pembobotan atas nilai pada variabel X dan Y. Serta dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis terdapat dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk data normal dan uji statistik non parametrik digunakan untuk data yang tidak normal.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, maka akan dilakukan uji koefisien determinasi dan uji pengaruh parsial (*t-test*).

1) Uji Parsial (*t-test*)

Digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai T hitung dan T tabel atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (derajat kesalahan) penelitian, (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Untuk mengetahui keputusan diterima atau ditolak sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji f merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dan T tabel atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (derajat kesalahan) penelitian, (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Dalam penelitian ini uji f dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi (*alpha*) sebesar 0.05 atau 5%.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu penelitian menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen semakin besar, (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda cara yang digunakan untuk mengukur koefisien determinasi adalah dengan melihat nilai *adjusted R Square*.